

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Daerah penelitian yang akan diambil adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan pertimbangan bahwa produksi per komoditi tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada periode tahun 2011-2020 memiliki kecenderungan terjadi kenaikan. Oleh karena itu, kondisi yang demikian perlu diperhatikan untuk diusahakan dapat lebih meningkat pada waktu mendatang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai sub sektor tanaman pangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Prasetyo dan Jannah, 2005) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dalam penelitian ini berupa tipologi atau pola mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data data sekunder. Data sekunder terdiri dari data kuantitatif yang berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020 atas dasar harga Berlaku, jumlah produksi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020, total produksi sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020, data letak geografis dan topografi Kabupaten Ogan Komering Ulu, data kependudukan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan data-data yang ada pada OKU Dalam Angka tahun 2011-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu.

C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian dan keseluruhan subjek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Subjek yang akan diteliti adalah produksi komoditas pertanian tanaman pangan di tiap kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi diatas, maka penelitian ini tidak menggunakan teknik populasi melainkan menggunakan teknik time series dari tahun ke tahun. Data-data tersebut terdapat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu dan instansi – instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari populasi yang diteliti. Berdasarkan tersebut maka pengambilan data dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling melainkan menggunakan teknik time series yang di ambil dari tahun ke tahun, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tahun pertahun. Data tersebut di ambil dari instansi – instansi pemerintah yang ada sangkutpautnya dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti seperti, Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor

basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Warpani 1984):

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}} \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan :

LQ : Nilai *Location Quotient*

Si : Produksi tanaman pangan Sektor i kecamatan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu

S : Produksi tanaman pangan total kecamatan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu

Ni : Produksi tanaman pangan Sektor i di Kabupaten Ogan Komerling Ulu

N : Produksi tanaman pangan total di Kabupaten Ogan Komerling Ulu
Dengan kriteria :

- 1) $LQ > 1$: Maka komoditas tersebut menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu karena mampu memproduksi lebih banyak daripada jumlah kebutuhan terhadap komoditi tersebut di Kabupaten Ogan Komerling Ulu. Berarti komoditi tersebut merupakan Basis.
- 2) $LQ = 1$: Maka komoditi tersebut berproduksi hanya mampu memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Ogan Komerling Ulu.
- 3) $LQ < 1$: Maka komoditi tersebut jumlah produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Ogan Komerling Ulu sehingga diperlukan pasokan dari luar sehingga komoditi tersebut merupakan non-basis.

Secara umum apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan

$LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang biasa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Analisis *Shift Share*

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Shift Share Dynamic* atau *Esteban-Marquillas Shift Share Analisis*. Analisis ini berbeda dengan analisis *Shift Share* klasik dimana dalam analisis klasik diasumsikan ada tiga komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Arsyad, 1999). Sedangkan analisis *Shift Share* dinamik, menurut Herzog dan Olsen (1977) komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini dinamakan dengan komponen efek alokasi (a_{ij}). Untuk mengetahui efek alokasi yang terjadi digunakan pendekatan Analisis *Shift-Share Esteban-Marquillas*, (*E-M Shift Share*) dengan formulasi sebagai berikut : Efek Alokasi (a_{ij}) sektor i pada wilayah j ditentukan dengan :

$$a_{ij} = (E_{ij} - \hat{E}_{ij}) (r_{ij} - r_i) \text{ atau } (E_{ij} - \hat{E}_{ij}) (r_i - R_i) \dots \dots \dots (1.2)$$

Dari a_{ij} akan diperoleh :

- 1) Spesialisasi sektor i pada wilayah j dengan simbol $(E_{ij} - ij)$.

- 2) Keuntungan Kompetitif/daya saing wilayah yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari $(r_{ij} - r_i)$ atau $(r_i - R_i)$.

Rumus Perhitungan Shift Share Esteban-Marquillas:

- 1) $Y_{ij}' = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kabupaten } J / \text{Total Produksi Sub Sektor Kabupaten } J \times \text{Total Produksi Sub Sektor Kecamatan } J$
- 2) $Y_{ij} = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kecamatan } J$
- 3) $r_{ij} = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kecamatan } J$
- 4) $r_{in} = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kabupaten } J$
- 5) $C_{ij}' = Y_{ij}' (\text{Produksi Sub Sektor Kecamatan } J - \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kabupaten } J)$
- 6) $A_{ij} = (Y_{ij} - Y_{ij}') \times (r_{ij} - r_{in})$
- 7) $C_{ij} = (Y_{ij} - Y_{ij}') + (C_{ij}' + A_{ij})$

Kriteria klasifikasi tanaman pangan dapat dikelompokkan berdasarkan hasil analisis dilihat dari nilai perhitungan (C_{ij}) apakah bernilai positif atau negatif.

- 1) Jika hasil perhitungan C_{ij} positif terdapat pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan tersebut.
- 2) Jika hasil perhitungan C_{ij} negatif maka tidak terdapat pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan tersebut.

2. Identifikasi pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

a. Analisis Skalogram

Analisis skalogram merupakan salah satu alat untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas yang dimilikinya, dengan demikian dapat ditentukan hierarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah. Asumsi yang dipakai adalah bahwa wilayah yang memiliki ranking tertinggi adalah lokasi yang dapat ditetapkan menjadi pusat pertumbuhan (Amas Yamin, dkk dalam Pardede, 2008). Dalam analisis skalogram ini subjek diganti dengan pusat permukiman (settlement). Sedangkan objek diganti dengan fungsi atau kegiatan.

Gaffara, G, *et al* (2015) menyatakan bahwa untuk menguji kelayakan skolagram digunakan rumus Coeffisien of Reproducibility atau (COR) sebagai berikut:

$$COR = 1 - \sum_{N \times K} e \dots \dots \dots (1.3)$$

Keterangan:

- e = Jumlah Kesalahan atau Error
- N = Jumlah Subyek atau Wilayah yang di teliti
- K = Jumlah Obyek atau Fasilitas yang di teliti

Dalam hal ini koefisien dianggap layak apabila bernilai 0,9 – 1.

Analisis skolagram dalam penelitian ini di-integrasikan dengan metode indeks sentralitas Marshall sehingga didapatkan persamaannya sebagai berikut:

$$C = \frac{t}{T} \dots \dots \dots (1.4)$$

Keterangan:

- C = Bobot dari atribut fungsional suatu fasilitas
- t = Nilai sentralitas gabungan dalam hal ini 100
- T = Jumlah total dari atribut dalam sistem.